

Mengenal Adat Istiadat Perkawinan di Kalimantan

A67



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1981

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku yang merupakan satu kesatuan, yaitu Bangsa Indonesia. Suku-suku itu mempunyai adat dan upacara perkawinan yang berbeda satu sama lain. Keanekaragaman itu menunjukkan kekayaan kebudayaan Indonesia. Dalam hubungan itu, untuk memperkokoh persatuan bangsa, sebaiknya kita saling mengenal adat-istiadat setiap suku. Dengan demikian, akan timbul rasa hormat-menghormati antar sesama suku bangsa. Untuk itulah buku ini disusun agar setiap orang Indonesia dapat mengetahui. Buku ini berisikan 4 Bab yaitu :

- Bab I Adat dan Upacara Perkawinan Kalimantan Barat
 - Bab II Adat dan Upacara Perkawinan Kalimantan Tengah
 - Bab III Adat dan Upacara Perkawinan Kalimantan Selatan
 - Bab IV Adat dan Upacara Perkawinan Kalimantan Timur
- Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembaca.

Petunjuk Belajar

1. Sebelum Saudara mempelajari buku ini, Saudara harus membaca tujuan belajar;
2. Bacalah tiap bab baik-baik sampai selesai;
3. Perhatikan baik-baik tiap gambar;
4. Jawablah pertanyaan pada kertas lain;
5. Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya;
6. Kalau ada jawaban Saudara yang salah, betulkan lebih dahulu, baru kemudian Saudara melanjutkan ke pelajaran berikutnya;
7. Sediakan alat-alat belajar yang diperlukan;

8. Sebelum Saudara melanjutkan ke pelajaran berikutnya ulangilah pelajaran yang sudah Saudara pelajari;
9. Setelah Saudara mempelajari buku ini, lakukanlah apa yang diajarkan dalam tindak lanjut.

Tujuan Belajar

Setelah mempelajari buku ini Saudara dapat :

1. Menjelaskan upacara adat perkawinan di Kalimantan.
2. Menghargai upacara adat perkawinan di Kalimantan.
3. Menumbuhkan rasa bangga terhadap kebudayaan bangsa.
4. Menerangkan cara adat dan upacara perkawinan di Kalimantan.
5. Lebih mengenal dan mengetahui tentang adat istiadat perkawinan di Kalimantan.

Alat-alat Belajar

1. Alat tulis menulis.
2. Buku catatan dan buku tulis.
3. Buku bacaan tentang adat istiadat suku Kalimantan.
4. Gambar-gambar.

* * *

Bab I

Upacara Adat Perkawinan di Kalimantan Barat



Sudah 20 tahun pak Barto berada di Kalimantan. Ia berasal dari desa Tambakrejo yang kemudian ikut rombongan transmigran ke Kalimantan sebagai guru. Ia sudah menikah dengan seorang gadis yang berasal dari salah satu suku di Kalimantan. Mereka hidup rukun dan damai, apalagi setelah mereka dikaruniai Tuhan dua orang putra. Karena mereka sudah lama bermukim di daerah transmigrasi itu, pak Barto mengajak keluarganya menjenguk orang tuanya ke desa Tambakrejo. Atas rahmat dan bimbingan Tuhan, keluarga pak Barto tibalah di tempat tujuan. Mereka disambut oleh keluarga pak Dipo, yaitu orang tua pak Barto, serta handai taulannya.

Pak Bakri dan pak Darman adalah sahabat pak Barto pada waktu mereka duduk dibangku sekolah lanjutan pertama. Pertemuan mereka kelihatan sangat menyenangkan. Setelah sembahyang Isya, pak Darman dan pak Bakri bertamu ke rumah pak Dipo untuk mendengarkan pengalaman pak Barto di Kalimantan.

Pak Bakri/pak Darman : "Assalamualaikum."

Pak Dipo : "Alaikumsalam. Oh, nak Bakri dan nak Darman, silakan masuk. Tunggu sebentar saya panggilkan nak Barto."

Pak Barto : "Bagaimana kabarnya, selama saya meninggalkan desa ini, baik-baik, bukan?"

Pak Darman : "Selama pak Barto meninggalkan desa ini, kehidupan kami biasa-biasa saja. Dari tahun ke tahun kehidupan kami tidak ada perubahan. Barangkali yang paling beruntung sekarang ini hanya pak Barto sendiri. Boleh dikatakan kehidupan pak Barto sudah berkecukupan. Anak-anak pak Barto pun sudah besar dan sudah bersekolah."

Pak Bakri : "Pak Barto, dari tadi saya ingin berkenalan dengan bu Barto."

Pak Barto : "Bu, Bapak-bapak teman-teman saya sewaktu saya tinggal di desa ini. Yang di sebelah kanan saya adalah pak Bakri dan yang di sebelah kiri saya adalah pak Darman."

Pak Darman : "Kalau saya tidak salah mendengar, bu Barto berasal dari daerah Kalimantan, bukan?"

Bu Barto : "Memang betul, Pak. Saya adalah suku Daya, yaitu salah satu suku di Kalimantan Barat."

Pak Darman : "Apakah upacara adat perkawinan di Jawa sama dengan di Kalimantan, pak Barto?"

Pak Barto : "Pada umumnya upacara adat perkawinan itu

semuanya sama. Mula-mula dilakukan dengan acara melamar, bertunangan, kemudian upacara perkawinannya. Perbedaannya hanya terletak pada pelaksanaannya."

Pak Bakri : "Dapatkah pak Barto menjelaskan bagaimana jalannya pelaksanaan upacara perkawinan di Kalimantan Barat?"

Pak Barto : Kalau pak Bakri dan pak Darman bersedia mendengarkannya, baiklah saya ceritakan mulai dari melamar hingga upacara perkawinan.

a. *melamar*

Seorang pria jika hendak melamar seorang wanita terlebih dahulu ia harus meminta persetujuan dari orang tuanya. Setelah disetujui kemudian ditentukanlah dua orang ahli waris dari pihak bapak dan dua orang dari pihak ibu. Kemudian, barulah diutus seorang ahli perkawinan atau *picara/patone* ke rumah pihak wanita. Jika lamaran itu disetujui, orang tua pihak wanita memanggil empat orang anggota keluarganya untuk menyetujui rencana perkawinan itu.

b. *pertunangan*

Setelah lamaran diterima pihak wanita kemudian diadakanlah acara pertunangan. Dalam hal ini pihak wanita memberikan sebetuk cincin kepada calon menantunya. Sebaliknya, pihak laki-laki memberikan piring berkaki atau *pahar* kepada pihak wanita. Dua hari sesudah pertunangan itu, diadakan upacara perebutan pelaminan. Dalam upacara ini *patone* meminta penentuan waktu perkawinan dan menanyakan dalam bentuk apa pesta itu. Pesta perkawinan dan di

Kalimantan Barat ada tiga macam, yaitu pesta kecil (ngalakak), pesta sederhana (*bergawe moko-
ngi*), dan pesta besar (*bergawe jambujawa*).

c. *hari perkawinan*

Pada hari perkawinan, pihak pria menyediakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pesta itu. Misalnya saja, mereka harus menyediakan makanan yang akan dibawa kepada pihak wanita. Kalau kebetulan tempat tinggal kedua mempelai berjauhan, pihak pria juga menyediakan makanan di jalan. Upacara makan di jalan ini disebut *parantak*. Selain itu, *patone* membawa sehelai tikar yang digulungkan pada sebuah tombak. Pendamping pengantin pria membawa *atong* yang berisi beras ketan, beras putih, bibit padi, dan seekor ayam hidup. Pakaian pengantin pria harus disediakan, yaitu celana panjang, sarung sampai ke lutut, ikat pinggang yang berselempit perak.

Di samping itu, perlu disiapkan pula kalung panjang (*inuk*) dan kalung pendek (*cekoang*). Kedua kalung itu terbuat dari gigi binatang."

Pak Bakri : "Jika semuanya itu sudah disiapkan pihak pengantin pria, bagaimana selanjutnya, pak Barto?"

Pak Barto : "Baiklah saya lanjutkan, tetapi sambil lalu mari kita minum.

Setelah mereka minum kemudian pak Barto melanjutkan pembicaraannya.

Jika semuanya telah disiapkan, rombongan pihak pria berangkat ke rumah pihak pengantin wanita. Pihak pengantin wanita akan menyambut rombongan itu sambil menaburkan beras berkunyit. Selanjutnya,

patone mencelupkan tangannya ke dalam sepiring beras, lalu digariskan ke dahi pengantin pria dan kakinya ditaburi beras. Sesudah itu barulah pengantin pria disuruh masuk dan duduk di serambi. Kemudian, pihak pengantin wanita datang membawa beras, padi pulut, dan seekor ayam hidup untuk mengipas-ngipas. Maksudnya, untuk membuang sial yang mungkin mereka temukan di jalan. Selain itu, disajikan juga empat piring kue, agar hantu jangan mengganggu. Setelah semuanya itu dilakukan barulah diadakan acara makan bersama."

Pak Darman : "Apakah pada waktu itu kedua pengantin sudah duduk di pelaminan, pak Barto?"

Pak Barto : "Oh, tidak. Pengantin pria baru dibawa *patone* ke tempat pengantin wanita setelah makan malam. Setelah itu *patone* menyuapkan nasi pulut dengan tangan bersilang (*merapat pange* pengantin) kepada kedua mempelai. Pada saat itu *patone* mengucapkan kata-kata agar kedua pengantin semoga hidup rukun. Besok paginya diadakan acara mandi. Sebelum pengantin pria mandi, ia mencelupkan bara api ke dalam sungai, maksudnya agar bencana terhapus seperti matinya bara api itu. Setelah acara mandi, kira-kira pukul 10.00 dilanjutkan dengan acara atur piring. Kemudian, rombongan berangkat ke rumah pihak pengantin pria membawa *atong*/tengkalap yang berisi tiga ekor ayam untuk tumpeng. Di rumah pihak pria dilakukan acara *ngama tengkalang* oleh empat orang anggota keluarganya. Setelah itu, rombongan berangkat lagi ke rumah pihak wanita untuk *acara balakah*, yaitu selama tiga hari mereka tidak boleh menerima

... tamu. Acara terakhir adalah memotong ayam di halaman. Setelah pengantin wanita berangkat ke rumah suaminya dan mengadakan acara balakan tiga hari, selesailah upacara adat perkawinan itu."

Pak Darman : "Sangat mengasyikkan ceritamu, pak Barto. Kami masih mengharapkan agar pak Barto bersedia bercerita lagi. Karena hari sudah larut malam, bagaimana kalau besok pagi kita lanjutkan?"

Pak Barto : "Baiklah, sampai bertemu besok pagi."

* * *

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Saudara anggap benar dan tuliskan pada kertas lain.

1. Pada umumnya upacara adat perkawinan semuanya sama, perbedaannya hanya dalam
 - a. acara melamar
 - b. acara pertunangan
 - c. pelaksanaannya.

2. Dalam acara pertunangan di Kalimantan Barat, pihak wanita memberikan kepada calon pengantin pria.
 - a. sebetuk cincin
 - b. piring berkaki atau *pahar*
 - c. pengantin pria.

3. Ahli perkawinan atau *patone* membawa pengantin pria ke tempat pengantin wanita setelah
 - a. makan bersama
 - b. makan malam
 - c. acara *balakah*.

Jawablah pertanyaan berikut ini pada kertas lain.

4. Apakah yang harus dipersiapkan pihak pengantin pria sebelum berangkat ke tempat pihak wanita?

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

Kunci jawaban

1. c pelaksanaannya
2. a sebetuk cincin
3. b makan malam
4. Yang perlu dipersiapkan pihak pengantin pria sebelum berangkat ke tempat pihak wanita antara lain :
 - a. menyediakan makanan yang akan dibawa ke rumah pihak wanita dan untuk acara *perantak*
 - b. sehelai tikar yang digulungkan pada tombak yang akan dibawa oleh *patone* dan
 - c. *atong* yang berisi beras ketan, beras putih; bibit padi, dan seekor ayam hidup yang akan dibawa oleh pendamping pengantin pria.

Kalau ada jawaban Saudara yang salah betulkan terlebih dahulu, baru Saudara lanjutkan ke bab berikutnya.

Bab II

Upacara Adat Perkawinan Kalimantan Tengah



Bakri dan Darman sangat tertarik pada upacara adat perkawinan di Kalimantan Barat yang diceritakan pak Barto kemarin malam. Mereka berdua masih ingin mendengarkan cerita lanjutan mengenai upacara adat perkawinan di Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur.

Sekarang mereka sedang menuju rumah pak Barto untuk bertamu.

Pak Bakri/pak Darman : "Assalamualaikum."

Pak Barto : "Alaikumsalam. Oh, pak Bakri dan pak Darman, silakan masuk."

Pak Bakri : "Pak Barto! Ceritamu kemarin sangat menarik. Baru kali ini saya mendengarkan cerita mengenai upa-

cara adat perkawinan di Kalimantan. Kami masih ingin mengetahui upacara adat perkawinan di Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur.

Pak Barto tidak keberatan untuk menceritakannya, bukan!"

Pak Barto : "Baiklah, saya akan meneruskannya. Kemarin saya telah menjelaskan tentang upacara adat perkawinan di Kalimantan Barat. Sekarang saya akan melanjutkan cerita saya mengenai upacara adat perkawinan di Kalimantan Tengah."

Ada beberapa tata cara yang dilakukan bila hendak melaksanakan upacara adat perkawinan di Kalimantan Tengah. Misalnya, hakumbang auch Dalam hal ini orang tua pihak pria menyampaikan hasratnya kepada orang tua pihak wanita untuk melamar putrinya. Langkah kedua adalah memanggul, yaitu bila telah ada persesuaian pihak keluarga mengutus utusan kedua kalinya untuk menyampaikan uang dan perlengkapan pengantin wanita. Kemudian diadakan upacara melamar atau meminang yang disebut *majamiseh*. Pada upacara inilah dibicarakan mengenai mahar, mas kawin, biaya perkawinan, dan waktu perkawinan. Mas kawin yang diberikan biasanya berupa gong atau guci. Selesai upacara meminang dilangsungkanlah perkawinan secara adat (upacara madai) pengantin laki-laki diarak ke rumah pengantin perempuan.

Selanjutnya rumah pengantin wanita diadakan upacara *haluang*. Kepala adat dari kedua belah pihak berpantun secara berbalasan untuk menyepakati acara perkawinan. Setelah pesta perkawinan disepakati oleh kepala adat, kedua pengantin disuruh menandatangani surat nikah. Kemudian dilanjutkan dengan upacara perkawinan. Upacara perkawinan biasa-

nya dilaksanakan menurut Kharingan, yaitu kepercayaan pada roh-roh. Upacara ini diadakan di rumah panjang atau rumah batang. Mempelai pria turun dari rumah panjang diiringi oleh orang tua serta keluarga, kemudian disusul mempelai wanita. Di kaki tangga rumah panjang mempelai wanita disambut oleh mempelai pria. Kedua mempelai diperciki air mantra dan dupa yang berasap dibawa mengitari kedua mempelai beberapa kali oleh kepala adat.

Acara selanjutnya dilakukan di balai adat.

Kedua mempelai duduk bersanding di atas gong. Mempelai wanita duduk di sebelah kiri mempelai pria. Kepala adat membawa pengantin untuk menginjak batu asah dan tangan mereka secara bersama-sama memegang tombak yang ditanamkan pada kelapa yang sedang bertunas. Tombak itu dihiasi dengan rotan, daun sawang, dan diikat dengan kain kuning sebagai lambang hidup bahagia dalam rumah tangganya. Setelah itu kedua mempelai duduk kembali. Kepada mereka dihidangkan 7 mangkok beras, ketupat, 8 buah gelang, parang, kampak, jala, pakaian pengantin, dan 14 gumpal ketan.

Kemudian diadakanlah upacara menyaki. Kepala adat dan orang tua mempelai memercikkan darah ayam kepada kedua pengantin. Maksudnya sebagai pemberian keramat dan doa restu kedua mempelai. Setelah itu baru dilanjutkan dengan pembagian turus, yaitu pemberian uang logam kepada para undangan sebagai saksi perkawinan.

Pengantin wanita biasanya memakai rok pendek yang dibuat dari manik-manik kecil. Kepalanya dihiasi seuntai kembang sedap malam serta kalung manik-manik. Pengantin laki-laki memakai celana pendek, rompi, tutup kepala. Dada dan kakinya dihiasi dengan tato (gambar pada kulit kerbau).

Demikianlah kira-kira upacara adat perkawinan Kalimantan Tengah. Besok saya akan menceritakan tentang upacara adat perkawinan Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur," kata Barto.

Pak Bakri : "Terima kasih atas penjelasanmu, pak Barto.

Kami telah mendapat pengetahuan tentang upacara adat perkawinan daerah lain. Sekali lagi kami berdua mengucapkan terima kasih dan sampai bertemu besok."

* * *

Pertanyaan

Pilihlah salah satu di antara tiga jawaban yang Saudara anggap paling tepat dan tuliskan di kertas lain.

1. Mas kawin yang biasanya diberikan pihak pria kepada pihak wanita dalam upacara adat perkawinan di Kalimantan Tengah adalah berupa
 - a. uang
 - b. uang dan perhiasan
 - c. gong atau goci
2. Upacara majaiseh yaitu
 - a. upacara melamar dan meminang
 - b. upacara mohon doa restu kepada orang tua
 - c. upacara akad nikah
3. Pembagian turus atau pembagian uang kepada undangan dimaksudkan sebagai
 - a. hadiah
 - b. saksi perkawinan
 - c. ucapan terima kasih
4. Sebutkan pakaian yang dipakai pengantin wanita dan pengantin pria!

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

Kunci jawaban

1. c gong atau goci
2. b upacara mohon doa restu kepada orang tua
3. b saksi perkawinan
4. Pakaian pengantin wanita ialah rok pendek yang terbuat dari manik-manik kecil, dibagian kepala dihias dengan seuntai kembang sedap malam serta kalung manik-manik. Pakaian pengantin laki-laki ialah celana pendek, rompi, tutup kepala, dada dan kaki dihiasi tato.

Apabila jawaban Saudara masih ada yang salah, betulkan terlebih dahulu. Kemudian baru melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab III

Upacara Adat Perkawinan di Kalimantan Selatan



Pada hari ketiga seperti biasa pak Bakri dan pak Darman sudah berada di rumah pak Barto. Mereka masih ingin mengetahui upacara adat perkawinan di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Pak Barto : "Kemarin pembicaraan kita baru sampai pada upacara adat perkawinan di Kalimantan Tengah. Sekarang saya akan ceritakan adat perkawinan di Kalimantan Selatan.

Penduduk Kalimantan Selatan sebagian besar adalah suku Banjar. Demikian juga upacara adat perkawinan di sana agak khas. Adapun bentuk upacara adat per-

kawinan suku Banjar didasarkan pada cara perkawinan secara Islam yang disesuaikan dengan adat.

Tata cara yang harus dilakukan dalam melaksanakan perkawinan suku Banjar adalah sebagai berikut :

1. Penyelidikan (*basasuluh*) terhadap calon pengantin wanita antara lain tentang ketaatan beragama. Hal ini dilakukan oleh satu atau dua orang wanita yang sudah tua dari pihak pria.
2. Melamar (*badatang*). Setelah keadaan wanita itu diketahui dengan jelas barulah pihak pria mengadakan acara melamar secara resmi. Jarak waktu antara *basasuluh* dan menyampaikan lamaran resmi lebih kurang tiga hari. Melamar biasanya dilakukan oleh keluarga terdekat dari calon pengantin pria. Pada acara *badatang* kadang-kadang dilakukan juga tawar-menawar mengenai besarnya biaya pesta perkawinan.

3. Akad nikah diadakan apabila telah ada kesepakatan kedua belah pihak. Upacara perkawinan di Kalimantan Selatan umumnya berlangsung menurut hukum Islam. Mengenai waktu, biasanya dipilih hari-hari yang baik misalnya dalam bulan Maulud, bulan Zulhidjah, atau sesudah panen.

Sebelum hari perkawinannya calon pengantin pria menyerahkan hadiah kepada calon pengantin wanita. Hadiah yang diberikan berupa pakaian pengantin wanita selengkapannya, perhiasan, dan kadang-kadang juga sampai pada alat-alat kecantikan.

Kira-kira dua hari sebelum akad nikah kedua mempelai masing-masing mandi uap yang dibuat dari rantuan harum-haruman. Mandi uap demikian disebut *batimung*. Selesai acara *batimung* dilanjutkan dengan mandi-mandi dan tepung tawar.

4. *Batamat Qur'an*. Penduduk Kalimantan Selatan umum-

nya menganut agama Islam, maka pengantin diharuskan dapat membaca kitab Al Qur'an. Pada saat upacara akad nikah dilakukan sekalian tamat Qur'an, yang disebut juga batamat Qur'an.

5. Pesta perkawinan. Puncak acara setiap pesta perkawinan adalah kedua mempelai diiring dan bersanding di pelaminan.

Pengantin wanita memakai baju dan kain bersulam benang emas, di kepala memakai sumping yang disebut kembang goyang.

Pengantin pria memakai rompi dan celana yang dinamakan selawar.

Keramaian ini adalah acara terakhir dalam upacara perkawinan dan biasanya diadakan bermacam-macam pertunjukkan misalnya tari-tarian, wayang, dan sebagainya. Upacara perkawinan diadakan di rumah pengantin wanita, tetapi biaya adalah tanggungan fihak pria. Besarnya biaya ditentukan oleh keluarga fihak wanita.

6. Selesai sekalian acara kedua pasangan menetap di rumah fihak wanita sampai mereka dapat membangun tempat tinggal baru.

Begitulah upacara adat perkawinan di Kalimantan Selatan khususnya bagi orang Banjar.

Pak Darman : "Pak Barto, hari sudah malam. Mengenai upacara adat perkawinan di Kalimantan Timur kita bicarakan besok saja."

Pak Barto : "Baiklah, kalau begitu sampai bertemu besok."

* * *

Pertanyaan

Pilih salah satu di antara 3 jawaban yang Saudara anggap paling tepat di kertas lain.

1. Basasuluh artinya ialah
 - a. Melamar secara resmi
 - b. Menentukan besarnya biaya
 - c. Langkah yang dilakukan pihak pengantin pria untuk menyelidiki calon pengantin wanita.
 2. Melamar resmi disebut juga acara
 - a. Badatang
 - b. Tepung Tawar
 - c. Batimang
 3. Suku apakah yang paling banyak tinggal di Kalimantan?
 - a. Suku Dayak Kendayan
 - b. Suku Banjar
 - c. Suku Ngaju
 4. Apakah hadiah-hadiah yang diberikan kepada pengantin wanita?
 - a. Uang
 - b. Uang dan pakaian
 - c. Pakaian lengkap, perhiasan, dan alat-alat kecantikan.
- Jawablah pertanyaan ini di kertas lain.
5. Coba sebutkan pakaian pengantin wanita dan pengantin pria.

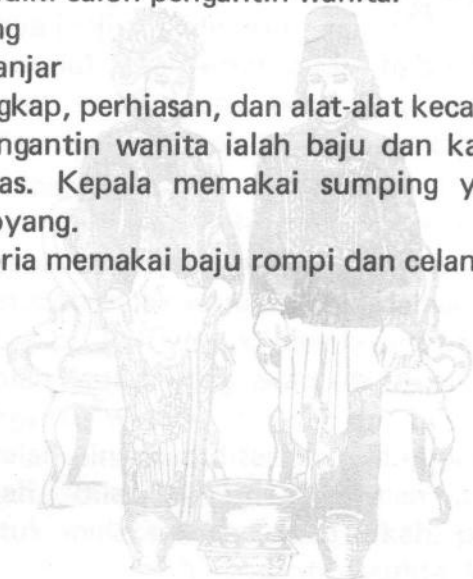
Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

Kunci jawaban

Bab IV

Upacara Adat Perkawinan

1. c Langkah yang dilakukan pihak pengantin pria untuk menyelidiki calon pengantin wanita.
2. a Badatang
3. b Suku Banjar
4. Pakaian lengkap, perhiasan, dan alat-alat kecantikan.
5. Pakaian pengantin wanita ialah baju dan kain bersulam benang emas. Kepala memakai sumping yang disebut kembang goyang.
Pengantin pria memakai baju rompi dan celana (selawar).



Kedatangan pak Bakri dan pak Darman di rumah pak Barto pada hari ke empat dengan maksud seperti kedatangan mereka pada hari sebelumnya. Mereka ingin mendengar cerita tentang upacara adat perkawinan di Kalimantan Timur.

Pak Bakri : "Assalamu'alaikum"
Pak Barto : "Alaikumussalam, howi masuk"
Pak Darman : "Maaf kami berdua selalu merporkan"

Apabila jawaban Saudara masih ada yang salah, betulkan terlebih dahulu baru Saudara lanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab IV

Upacara Adat Perkawinan di Kalimantan Timur



Kedatangan pak Bakri dan pak Darman di rumah pak Barto pada hari ke empat dengan maksud seperti kedatangan mereka pada hari sebelumnya. Mereka ingin mendengar ceritera tentang upacara adat perkawinan di Kalimantan Timur.

Pak Bakri : "Assalamu'alaikum."

Pak Barto : "Alaikummussalam, mari masuk."

Pak Darman : "Maaf kami berdua selalu merepotkan."

Pak Barto : "Oh tidak mengapa, saya sudah mengatakan, bahwa saya sungguh senang bertemu dengan teman-teman lama di desa ini. Jadi kalian tidak perlu merasa segan dan malu."

Pak Darmar : "Terima kasih Barto, engkau adalah teman yang benar-benar baik hati."

Pak Barto : "Sekarang saya akan menceritakan tentang adat perkawinan di Kalimantan Timur, seperti yang telah saya janjikan kemarin.

Penduduk Kalimantan Timur terdiri dari beberapa suku dan secara garis besar adat perkawinannya hampir sama, yaitu melalui beberapa tahap.

1. Peminangan.

Pihak keluarga laki-laki melakukan perundingan terlebih dahulu dengan pihak wanita bertempat di rumah pihak wanita. Perundingan ini dilakukan beberapa kali untuk membicarakan biaya pesta, hadiah-hadiah yang akan diberikan kepada calon pengantin wanita.

2. Setelah pinangan diterima dilanjutkan acara akad nikah, dilaksanakan di rumah pihak wanita. Untuk melaksanakan akad nikah, pengantin pria diantar ke rumah pengantin wanita, yang biasanya diarak dengan bunyi-bunyian rebana.

Sebelum masuk ke rumah pihak pengantin wanita, kedua belah pihak mengadakan tawar menawar terlebih dahulu dengan cara berpantun, yang disebut tarro. Jika tawaran diterima barulah rombongan pengantin pria boleh masuk.

3. Selesai akad nikah kedua pengantin disandingkan di tempat pelaminan yang disebut geta. Kemudian dilanjutkan dengan acara rebutan mematikan lilin. Pesta biasanya dilakukan selama 7 hari berturut-turut, tetapi hal ini tergantung dari kemampuan pihak pengantin pria.

Adapun pakaian yang dipakai oleh pengantin tergantung dari keturunan apa pengantin itu.

Kalau keturunan langsung dari Sultan (Aji Pangeran) nama pakaiannya Tutus Kutai. Kalau keturunan Aji Raden atau Aji Bambang (kaum bangsawan) pakaian yang dipakai adalah Kutai Setengah.

Keturunan dari rakyat biasa pakaiannya bernama Tak Uwo.

4. Dua hari setelah upacara pesta, kedua pengantin berkunjung ke rumah orang tua pengantin pria selama 2 malam. Kemudian setelah mereka bermalam 2 malam di rumah orang tua pengantin pria, mereka kembali ke rumah orang tua pengantin wanita. Mereka seterusnya tinggal di rumah orang tua pengantin wanita sampai dapat mendirikan rumah sendiri.

Begitulah adat perkawinan di Kalimantan Timur yang dapat saya ceriterakan kepada kalian."

Pak Bakri : "Adat perkawinan di Kalimantan sungguh-sungguh rumit, tetapi menarik. Dengan perantaraan cerita yang engkau sampaikan benar-benar banyak pengetahuan yang kami dapatkan. Maka kami berdua mengucapkan banyak terima kasih."

* * *

Pertanyaan

Pilihlah salah satu di antara tiga jawaban yang Saudara anggap paling tepat dan tuliskan pada kertas lain!

1. Penduduk di Kalimantan Timur terdiri dari
 - a. satu suku
 - b. dua suku
 - c. beberapa suku
2. Kedua pengantin datang berkunjung ke rumah orang tua pengantin pria selama
 - a. sehari
 - b. dua malam
 - c. semalam
3. Setelah selesai pesta kedua pengantin menetap di rumah
 - a. pihak pengantin wanita
 - b. pihak pengantin pria
 - c. saudara pihak pengantin pria
4. Sebutkan macam-macam pakaian adat untuk upacara perkawinan di Kalimantan Timur!

Kalau ada jawaban Saudara yang salah betulkan lebih dulu dengan mencocokkan pada kunci jawaban pada halaman berikutnya.

Kunci jawaban

1. c beberapa suku
2. b dua malam
3. a pihak pengantin wanita
4. Macam-macam pakaian adat untuk upacara perkawinan di Kalimantan Timur adalah perkawinan Tutus Kutai, Kutai Setengah, dan Tak Uwo.

* * *

Rangkuman

Pemuda Barto salah seorang penduduk desa Tambakrejo yang bertransmigrasi ke Kalimantan.

Di tempat yang baru itu pemuda Barto bekerja keras memperbaiki nasibnya sebagai petani. Jerih payahnya ternyata membawa hasil yang baik.

Berkat usaha dan bekerja keras, akhirnya Barto berhasil. Ia mempersunting seorang puteri Kalimantan, bermukim 20 tahun di Kalimantan dan dikurniai 2 orang anak yang sudah besar-besar.

Pada suatu waktu Barto mengajak isteri dan 2 orang anaknya untuk pulang ke Jawa menjenguk orang tuanya.

Ketika Barto telah berada di tengah-tengah orang tuanya, teman-temannya sepermainan dahulu mengunjunginya. Mereka berkeinginan dan berminat mendengarkan pengalaman Barto selama dalam perantauan, terutama mengenai adat-istiadat perkawinan di Kalimantan.

Selama empat hari berturut-turut Barto telah menceritakan kepada Bakri dan Darman tentang adat-istiadat perkawinan di Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Tindak Lanjut

Setelah Saudara membaca buku ini, diharapkan adanya usaha Saudara untuk :

1. Membaca buku-buku, majalah, koran dan lain-lain yang menceritakan tentang adat-istiadat perkawinan.
2. Meminta penjelasan kepada instansi kebudayaan untuk penjelasan lebih lanjut.
3. Ikut serta memelihara adat-istiadat dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Membaca buku-buku Paket A 65, 66, 68, dan 69.

Kata-kata Inti

Adat	Keramas	Pendamping
Akad	Ketupat	Pelamen
Atong	Ketan	Pertunangan
Balalah	Kontrak	Perkawinan
Basasuluh	Logam	Persetujuan
Badatang	Mantra	Pihak
Batimung	Mandai	Pinang
Batamat Qur'an	Maskawin	Rebana
Begawe	Mahar	Ramai
Bersanding	Mantu	Rompi
Cincin	Menyaki	Rok
Celup	Mempelai	Selempit
Cekoang	Memanggul	Selawar
Copak	Mokongi	Suap
Dahi	Marapat paugé	Sumping
Diutus	Manik-manik	Sultan
Dupa	Ngaju	Tabur
Goci	Nikah	Tato
Gong	Ngalalak	Tak Uwo
Gumpal	Parang	Tarro
Geta	Parantek	Tombak
Hakumbang auch induk	Pahar	Tulus
Jambu Jawa	Patone/Picara	Tepung tawar
Jala	Percik	Untai
Kampak	Peresmian	Waris
Kharingan	Pengantin	

* * *